

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, kualitas informasi akuntansi memegang peranan penting sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dan strategis. Namun, masih banyak perusahaan yang menghadapi kendala dalam menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengelolaan sistem informasi yang efektif serta lemahnya pengendalian internal yang dapat menjamin keandalan data keuangan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, penyajian laporan yang tidak sesuai fakta, hingga kecurangan yang merugikan perusahaan. Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Kompetensi pengguna dalam memahami dan mengelola sistem akuntansi sangat menentukan efektivitas pengolahan data keuangan. Banyak pelaku usaha, khususnya pada sektor UMKM, masih menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi serta keterampilan melakukan pencatatan keuangan. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya mutu laporan keuangan yang dihasilkan. Situasi tersebut semakin diperburuk oleh lemahnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta kurangnya penerapan pengawasan internal yang terorganisasi dan berkesinambungan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan adalah tersedianya informasi akuntansi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Kualitas informasi akuntansi yang baik mencakup aspek keakuratan, ketepatan waktu, relevansi, dan keandalan yang dapat mendukung manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara optimal (Sembiring, 2024). Penerapan sistem ERP terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja manajerial, termasuk dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mengadopsi ERP dapat lebih kompetitif di pasar yang semakin kompleks. Selain itu, penerapan ERP juga membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal, yang sangat penting dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat (Luh & Indrayani, 2022). Dalam konteks ini,

penerapan ERP tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga berkontribusi pada kualitas informasi yang lebih baik, mendukung keputusan manajerial yang lebih tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan implementasi ERP sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar saat ini. Implementasi ERP dapat menjadi kunci untuk mencapai sinergi yang lebih baik antar elemen dalam perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Selain ERP, pengendalian internal merupakan faktor krusial dalam menjaga kualitas informasi akuntansi. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian terkini menegaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan, karena pengendalian internal membantu menjaga integritas data dan aset perusahaan (Az Zahra & Putra, 2024).

Namun, keberhasilan penerapan ERP dan pengendalian internal tidak lepas dari peran kompetensi pengguna sistem. Kompetensi pengguna mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai dalam mengoperasikan sistem ERP dan memahami prosedur pengendalian internal. Pengguna yang kompeten dapat mengoptimalkan fungsi ERP dan pengendalian internal sehingga meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi personal pengolahan data berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh ERP terhadap kualitas informasi akuntansi (Hero, 2025). Kompetensi pengguna dalam konteks penerapan sistem ERP dan pengendalian internal merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Kompetensi pengguna mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengoperasikan sistem ERP serta memahami prosedur pengendalian internal sehingga dapat memaksimalkan fungsi sistem tersebut secara optimal.

Menurut (Naibaho & Fatimah, 2021), kompetensi pengguna diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan kemampuan (*ability*). Pengetahuan mengacu pada pemahaman pengguna terhadap sistem ERP dan informasi yang dihasilkannya, keterampilan berkaitan dengan kemampuan teknis dalam

mengoperasikan sistem ERP untuk menghasilkan data dan laporan yang akurat, sedangkan kemampuan mencakup kemampuan menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab dalam pengolahan informasi akuntansi. Ketiga aspek ini saling melengkapi untuk memastikan bahwa pengguna dapat menjalankan sistem ERP dengan efektif dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Penelitian di PT Pos Indonesia Cabang Bandung menunjukkan bahwa kompetensi pengguna sudah sangat baik karena para pegawai memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi yang dihasilkan ERP, keterampilan teknis yang memadai, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Hal ini berkontribusi positif terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem ERP. Dengan kata lain, kompetensi pengguna menjadi kunci dalam memanfaatkan teknologi ERP secara maksimal, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya, relevan, dan tepat waktu.

Lebih lanjut, kompetensi pengguna juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh implementasi ERP terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian di PT PLN (Persero) Kabupaten Takalar menemukan bahwa kompetensi personal pengguna memoderasi hubungan antara penerapan ERP dan kualitas informasi akuntansi secara signifikan, artinya semakin tinggi kompetensi pengguna, semakin optimal pula kualitas informasi yang dihasilkan oleh ERP. Ini menunjukkan bahwa teknologi saja tidak cukup tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Dari sisi manajemen risiko dan pengendalian internal, kompetensi pengguna juga sangat penting. Pengguna yang kompeten mampu menjalankan prosedur pengendalian internal dengan benar, sehingga risiko kesalahan, kecurangan, dan penyimpangan data dapat diminimalkan. Menurut (Rahayu, 2018) menegaskan bahwa pengendalian internal yang efektif membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai agar sistem informasi akuntansi dapat berfungsi sesuai tujuan dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Selain itu, kompetensi pengguna juga berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Sistem ERP merupakan teknologi yang dinamis dan terus berkembang, sehingga pengguna harus memiliki kemampuan belajar dan beradaptasi dengan pembaruan sistem agar tidak terjadi kesalahan operasional yang dapat

menurunkan kualitas informasi akuntansi. Perusahaan yang mampu meningkatkan kompetensi penggunanya melalui pelatihan dan pengembangan SDM akan mendapatkan manfaat maksimal dari investasi ERP yang dilakukan. Secara praktis, pengembangan kompetensi pengguna dapat dilakukan melalui pelatihan intensif, workshop, dan pendampingan selama proses implementasi ERP. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman terhadap pentingnya pengendalian internal dalam menjaga integritas data dan laporan keuangan. Dengan demikian, kompetensi pengguna menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa sistem ERP dan pengendalian internal dapat berjalan sinergis untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Kelemahan sistem informasi akuntansi juga dialami oleh PT Garda Samudera Sejahtera (PT GSS). Perusahaan ini merupakan perusahaan swasta nasional yang beroperasi di bidang crewing kapal management, yang didirikan pada tanggal 04 Februari 2019. Selama kegiatan operasional berjalan (2019 s/d 2023) PT Garda Samudera Sejahtera hanya mengandalkan sistem pencatatan secara manual, terutama untuk pencatatan laporan keuangannya. Sistem manual yang digunakan tentu memiliki beberapa kendala yang dialami, seperti pencatatan akuntansi yang lambat dan tidak terstruktur, pembuatan laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan terdapat banyak *human eror* yang tidak terdeteksi, serta alur keuangan yang tidak *transparent*. Dengan demikian PT. Garda Samudera Sejahtera berkeputusan mengubah sistem pencatatan mereka dari sistem pencatatan manual menjadi sistem pencatatan berbasis ERP pada tahun 2024

Dengan adanya perubahan sistem yang terjadi di PT. Garda Samudera Sejahtera ini penelitian ini akan membahas dan menganalisis bagaimana **“Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Kompetensi Pengguna sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi?
- 2) Apakah pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi?
- 3) Apakah kompetensi pengguna sebagai variabel moderasi memperkuat penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi?
- 4) Apakah kompetensi pengguna sebagai variabel moderasi memperkuat penerapan sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh positif penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh positif pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Menganalisis peran kompetensi pengguna sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan kualitas informasi akuntansi.
4. Menganalisis peran kompetensi pengguna sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengendalian internal dengan kualitas informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan antara penerapan sistem ERP dan pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dengan mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan, penelitian ini memperkaya literatur yang selama ini lebih banyak membahas ERP dan pengendalian internal secara terpisah,

sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sinergi keduanya dalam konteks perusahaan jasa seperti PT Garda Samudera Sejahtera.

2. Penelitian ini menambahkan wawasan teoritis tentang peran kompetensi pengguna sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ERP dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini penting karena literatur sebelumnya masih terbatas dalam mengkaji bagaimana kemampuan dan pengetahuan pengguna mempengaruhi efektivitas sistem ERP dan pengendalian internal dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, Organisasi, dan Manajemen Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian ini memberikan insight berharga bagi perusahaan dan organisasi dalam mengoptimalkan investasi teknologi informasi, khususnya sistem ERP, serta menyediakan kerangka evaluasi untuk mengukur kesuksesan implementasi sistem dari perspektif kualitas informasi yang dihasilkan. Temuan tentang pengendalian internal dan kompetensi pengguna juga memberikan dasar empiris bagi departemen SDM dalam merancang program pengembangan karyawan, merumuskan kriteria rekrutmen yang tepat, dan mengembangkan sistem penilaian kinerja yang komprehensif untuk posisi-posisi yang terkait dengan pengelolaan sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Pengembang Sistem ERP, Praktisi Akuntansi, dan Regulator

Penelitian ini menyediakan *feedback* berharga bagi pengembang dan vendor sistem ERP mengenai aspek-aspek sistem yang paling berkontribusi terhadap kualitas informasi akuntansi, yang dapat menjadi input dalam pengembangan fitur dan antarmuka yang lebih berorientasi pada peningkatan kualitas informasi. Bagi praktisi akuntansi, temuan penelitian membantu mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas tinggi, serta menjadi referensi dalam pengembangan kompetensi profesional di era digital. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan standar terkait sistem informasi

akuntansi dan pelaporan keuangan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui optimalisasi sistem informasi dan pengembangan kompetensi SDM.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta gambaran mengenai susunan penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berbagai teori yang relevan dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP), pengendalian internal, kualitas informasi akuntansi, dan kompetensi karyawan. Selain itu, bab ini juga memaparkan perumusan hipotesis penelitian serta penyusunan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data yang diterapkan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis pembahasan akan diuraikan tentang hasil dari pengolahan data dan dianalisis dari berbagai pengujian yang kemudian dilakukan pembahasan yang akan dijelaskan berdasarkan dengan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan ringkasan akhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, batasan penelitian, serta rekomendasi bagi peneliti yang akan datang.